

**PENGARUH PENGETAHUAN ETIKA, RELIGIUSITAS DAN LOVE OF MONEY TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)**

***THE EFFECT OF ETHICAL KNOWLEDGE, RELIGIOUSITY AND LOVE OF MONEY ON ETHICAL PERCEPTION OF ACCOUNTING STUDENTS (Study case on Accounting Students in State University of Yogyakarta and Sharia Accounting Students in State Islamic University Sunan Kalijaga of Yogyakarta)***

Oleh: Ana Risma Diana  
Prodi Akuntansi S1 Universitas Negeri Yogyakarta  
anarisma24@gmail.com  
Mimin Nur Aisyah, S.E., M.Sc., Ak.  
Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi; (2) Pengaruh Religiusitas terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi; (3) Pengaruh *Love of Money* terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi; dan (4) Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan *Love of Money* secara simultan terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi UNY dan mahasiswa akuntansi syariah UIN SUKA. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 169 responden. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Teknik analisis data adalah analisis regresi sederhana dan berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengetahuan Etika berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,081,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,374 > 1,653$ ) dan signifikansi  $0,019 < 0,05$ ; (2) Religiusitas berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,064,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,112 > 1,653$ ) dan signifikansi  $0,036 < 0,05$ ; (3) *Love of Money* berpengaruh negatif terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi -0,025,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,998 > 1,653$ ) dan signifikansi  $0,047 < 0,05$ ; dan (4) Pengetahuan etika, Religiusitas, dan *Love of Money* secara simultan berpengaruh terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,062, 0,032, -0,02,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,351 > 2,27$ ) dan signifikansi  $0,020 < 0,05$ .

Kata kunci: Pengetahuan Etika, Religiusitas, *Love of Money*, Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

**Abstract**

*This research aims at investigating: (1) the effect of ethical knowledge on ethical perception of Accounting students; (2) the effect of religiosity on ethical perception of Accounting students; (3) the effect of love of money on ethical perception of Accounting students; and (4) the effect of ethical knowledge, religiosity and love of money simultaneously on ethical perception of Accounting students. The population of this research was the Accounting students in State University of Yogyakarta and Sharia Accounting students in State Islamic University Sunan Kalijaga. There were 169 respondents as the sample of the study. The prerequisite analysis tests included normality test, linearity, multicollinearity, and heteroscedasticity. The data analysis techniques is simple regression analysis and multiple. The results show that: (1) Ethical knowledge is positively influence the ethical perception of accounting students, as showed by regression coefficient value of 0,081,  $t_{count} > t_{table}$  ( $2,374 > 1,653$ ), and significance  $0,019 < 0,050$ ; (2) religiosity is positively influence the ethical perception of accounting students, as showed by regression coefficient value of 0,064,  $t_{count} > t_{table}$  ( $2,112 > 1,653$ ) and significance  $0,036 < 0,050$ ; (3) love of money is negatively influence the ethical perception of accounting students, as showed by regression coefficient -0,025,  $t_{count} > t_{table}$*

*2 Jurnal Pendidikan Akuntansi*

*(1,998 > 1,653) and significance  $0,047 < 0,050$ ; and (4) Ethical knowledge, religiosity and love of money are simultaneously influence the ethical perception of accounting students, as showed by regression coefficient that is 0,062, 0,032, and -0,021,  $F_{count} > F_{table}$  (3,351 > 2,27) and significance  $0,020 < 0,050$ .*

*Keywords: Ethical Knowledge, Religiosity, Love of Money, Ethical Perception of Accounting Students*



## PENDAHULUAN

Persepsi merupakan cara pandang seseorang yang melibatkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dalam melihat suatu masalah atau permasalahan. Etika berhubungan dengan pertanyaan bagaimana seseorang bertindak terhadap orang lain (Al Haryono Jusup, 2010). Persepsi Etis adalah bagaimana cara pandang seorang mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan dengan melibatkan pengalaman dan pembelajaran terhadap etika dari seorang akuntan.

Arfan Ikhsan Lubis (2011) mengatakan bahwa persepsi individu terhadap suatu objek yang sama sangat mungkin memiliki perbedaan yang disebabkan oleh 3 faktor, yaitu faktor pada pemersepsi, faktor dalam situasi dan faktor pada target. Faktor pada pemersepsi terdiri dari sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan pengharapan. Faktor dalam situasi terdiri dari waktu, keadaan dan situasi sosial. Faktor pada target terdiri dari hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang dan kedekatan.

Terdapat dua pandangan mengenai faktor yang mempengaruhi tindakan etis individu (Purnamasari, 2006). Pertama, pandangan bahwa pengambilan keputusan tidak etis lebih

dipengaruhi oleh karakter moral individu. Kedua, tindakan tidak etis lebih dipengaruhi lingkungan. Oleh karena itu, etika dibutuhkan manusia untuk mengatur setiap tindakan yang akan dilakukannya.

Profesi akuntan tidak terlepas dari adanya etika. Profesi akuntan bekerja sesuai dengan kode etik yang ada. Seorang akuntan harus berperilaku etis untuk menjaga integritas dan kredibilitas di bidang akuntansi. Hal ini penting karena profesi akuntan sangat dekat dengan kecurangan. Sejauh ini, pelanggaran etika yang dilakukan oleh profesi akuntan semakin banyak dengan melibatkan akuntan dan akuntan publik di tingkat nasional maupun internasional. Pelanggaran tersebut menjadikan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan menurun.

Kasus terbesar yang terjadi yaitu skandal Enron Corp. Enron Corp merupakan perusahaan terbesar ke tujuh di Amerika Serikat yang bergerak di bidang industri energi. Kasus ini terjadi karena para manajer Enron Corp yang memanipulasi laporan keuangan dengan mencatatkan keuntungan sebesar 600 jutadolar AS. Selain itu kasus ini juga diperparah dengan tidak independennya Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen terhadap Enron Corp. KAP

Arthur Andersen terbukti melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan Enron Corp dan juga telah menghancurkan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan investigasi atas kebangkrutan Enron Corp.

Kasus Enron Corp seharusnya dapat digunakan sebagai pembelajaran oleh perusahaan-perusahaan lain agar tidak terjerumus dalam kesalahan yang sama. Namun kasus-kasus tersebut juga sampai sekarang ini masih terjadi. Hal tersebut menunjukkan masih banyaknya perilaku akuntan yang mengabaikan standar akuntansi sehingga berakibat pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi ini.

Kepercayaan masyarakat dalam dunia kerja sangatlah penting terutama bagi profesi di bidang akuntansi. Profesi akuntan menjadi bagian penting dalam praktik bisnis. Skandal akuntansi yang terjadi di dunia bisnis telah mencoreng nama baik profesi akuntan, yang dapat pula menimbulkan opini dan persepsi di dalam diri mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan terhadap profesi di bidang akuntansi. Persepsi tersebut yang nantinya akan menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih pekerjaan di masa yang akan datang.

Menanggapi hal tersebut maka pendidikan etika harus diterapkan sedini mungkin kepada mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. Melalui pendidikan etika di bangku perkuliahan mahasiswa akan mempunyai karakteristik untuk menjunjung tinggi nilai-nilai etika sebelum memasuki dunia kerja. Madison (2002) berpendapat bahwa mahasiswa akuntansi adalah para profesional di masa depan dan dengan pendidikan etika yang baik diharapkan dapat menguntungkan profesinya dalam jangka panjang. Profesi akuntan sudah seharusnya memberikan perhatian pada persepsi etis para mahasiswa akuntansi sebagai titik awal dalam meningkatkan persepsi terhadap profesi akuntansi.

Pelanggaran pada kasus etika yang melibatkan akuntan dapat diminimalisir dengan menerapkan nilai-nilai etika sebagaimana bagi profesi akuntan tertuang dalam kode etika profesi. Cara yang dapat ditempuh untuk menciptakan karakter dan moral seseorang adalah melalui pendidikan di bangku perkuliahan. Pendidikan etika harus diterapkan untuk membekali mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja dengan menjadikan mahasiswa mempunyai karakter yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika. Seperti yang diketahui bahwa seorang akuntan selalu

dihadapkan pada konflik kepentingan. Kondisi tertekan akan dirasakan ketika harus memberikan sebuah keputusan terkait adanya konflik tersebut. Untuk itu, seorang akuntan harus dibekali nilai-nilai etis yang menjunjung tinggi kejujuran dan keterbukaan.

Pada dasarnya tindakan seseorang baik ataupun tidak baik juga dilandasi adanya tingkat religiusitas. Sukrisno Agus dan I Cenik Ardana (2009:19) mengemukakan bahwa seseorang yang telah mempelajari teori-teori etika dan telah berkali-kali mengikuti pelatihan kode etik, belum menjamin bahwa perilakunya bersifat etis selama kecerdasan spiritualnya masih rendah. Sebaliknya, orang yang mempunyai SQ tinggi sudah pasti mempunyai perilaku etis yang tinggi pula. Sikap keagamaan memberikan sumbangan efektif yang paling besar terhadap pembentukan perilaku agama. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi antar sikap keagamaan dengan perilaku keagamaan mahasiswa. Semakin kuat sikap keagamaan yang dimiliki seseorang maka akan semakin konsisten perilaku dengan ajaran Islam.

Religiusitas tidak terlepas dari aspek keagamaan yang merupakan faktor internal seseorang dalam melakukan suatu perilaku terutama yang berhubungan dengan pengambilan

keputusan. Tingkat religiusitas seseorang berbeda-beda tergantung dari ketaatan terhadap agama. Jalaluddin (2011: 303), mengemukakan bahwa Religiusitas adalah sikap keagamaan dimana suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang dapat mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

Dalam akuntansi mahasiswa akan lebih banyak belajar mengenai aspek keuangan dimana pembahasan ini selalu terkait dengan uang. Uang menjadi sangat dekat dengan mahasiswa sehingga seringkali terjadi perbincangan dalam diskusi perkuliahan maupun di lingkungan sehari-hari. Interaksi mahasiswa yang berhubungan dengan uang ini boleh jadi dapat mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan tindakannya. Dalam kaitannya dengan uang timbul pertanyaan apakah mahasiswa akan melakukan tindakan yang sesuai dengan etika atau tidak. Uang adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena pentingnya uang dan interpretasi yang berbeda, Tang (2008) memperkenalkan konsep "*the love of money*" sebagai literatur psikologis yang merupakan ukuran perasaan subjektif seseorang tentang uang. *Love of money* mengukur seberapa jauh kecintaan seseorang kepada uang

nantinya akan berpengaruh pada persepsi etisnya. Kecintaan masing-masing orang terhadap uang akan berbeda-beda tergantung pada kebutuhannya dan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain faktor lingkungan, tingkat pendidikan, kondisi sosial ekonomi dan latar belakang etnik. Penelitian terkait *love of money* menunjukkan bahwa *love of money* berhubungan dengan perilaku yang diharapkan dan tidak diharapkan.

Penelitian ini ingin menguji persepsi mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi berbasis agama Islam dan non agama. Semakin baik tingkat pemahaman agamanya maka diharapkan perilaku etis juga akan baik pula. Pemahaman agama dapat diperoleh mahasiswa dari pengalaman lingkungan pribadi, sosial maupun lingkungan perguruan tinggi. Muatan kurikulum yang diterima mahasiswa pada perguruan tinggi berbasis agama lebih banyak sehingga diharapkan akan memiliki pemahaman agama yang lebih luas dibanding mahasiswa pada perguruan tinggi berbasis non agama. Penelitian ini menduga bahwa perbedaan muatan kurikulum agama akan mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap etika dan moral.

Salah satu perguruan tinggi negeri berbasis agama adalah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki visi yaitu Unggul dan Terkemuka dalam Pemanduan dan Pengembangan Keislaman dan Keilmuan bagi Peradaban.

Sementara itu Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi favorit yang ada di Yogyakarta. Meskipun tidak berbasis keagamaan tetapi dalam visinya UNY menyatakan pada tahun 2025 UNY menjadi universitas kependidikan kelas dunia berlandaskan ketaqwaan, kemandirian dan kecendekiaan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan membagikan kuesioner terhadap beberapa mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi mengetahui adanya skandal etis yang melibatkan profesi akuntan namun pengetahuan etika terkait standar kode etik profesi akuntan relatif rendah sehingga mahasiswa menjawab tidak tahu. Hasil lain menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa menganggap uang itu sesuatu yang penting.

Sementara itu, hasil studi pendahuluan pada beberapa mahasiswa akuntansi syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

(UIN SUKA) yang sedang menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi, menunjukkan hasil yang berbeda dengan mahasiswa akuntansi UNY dimana pengetahuan adanya skandal etis yang melibatkan profesi akuntan masih relatif rendah dibanding mahasiswa akuntansi UNY namun baik mahasiswa akuntansi UNY maupun UIN sama-sama memiliki pengetahuan yang rendah mengenai standar kode etik profesi akuntan. Hasil lain menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa akuntansi Syariah UIN sama halnya dengan mahasiswa akuntansi UNY sama-sama menganggap uang itu sesuatu yang penting. Oleh karena itu, masih perlunya meningkatkan dan memberikan pemahaman etika bagi mahasiswa akuntansi supaya kedepannya dapat bekerja sesuai dengan etika atau standar kode etik profesi akuntan.

Dengan mempertimbangkan masalah yang terjadi dan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh pengetahuan etika, Religiusitas dan *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Mahasiswa Akuntansi

Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada, mencari kembali fakta yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu (Cholid Nabuko dan H. Abu Achmadi, 2013:49).

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:7) disebut penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui metode survey dengan pembagian kuesioner kepada responden.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Waktu penelitian dari bulan Februari sampai September 2017.

### Target/Subjek Penelitian

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2011:80). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono (2011:85).

### Definisi Operasional Variabel

#### a) Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah proses penginterpretasian dari mahasiswa akuntansi terhadap peristiwa etis yang terjadi. Indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel ini meliputi (1) konflik kepentingan, (2)

penghindaran pajak, (3) pembelian yang dilakukan oleh orang dalam, (4) kerahasiaan profesional dan (5) pembayaran kembali.

#### b) Variabel Independen (Bebas)

##### 1) Pengetahuan Etika ( $X_1$ )

Pengetahuan etika adalah segala sesuatu yang dimiliki dan diketahui oleh seseorang yang berhubungan dengan etika atau aturan untuk memberikan acuan dalam setiap tindakan yang akan dilakukannya. Indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel ini meliputi:

- (1) Tanggung Jawab Profesi,
- (2) Kepentingan Publik,
- (3) Integritas, (4) Objektivitas,
- (5) Kompetensi dan Kehati-hatian,
- (6) Kerahasiaan,
- (7) Perilaku Profesional, dan
- (8) Standar Teknis.

##### 2) Religiusitas ( $X_2$ )

Religiusitas adalah tingkat kedalaman ilmu agama dan keyakinannya terhadap sang pencipta yang akan menjadi pegangan kuat dalam setiap tindakan yang dilakukannya. Indikator yang digunakan dalam pengukuran

variabel ini meliputi (1) Dimensi Keyakinan atau Akidah Islam, (2) Dimensi Peribadatan atau praktik agama, (3) Dimensi Pengalaman atau Penghayatan, (4) Dimensi Pengetahuan atau Ilmu, dan (5). Dimensi Pengamalan atau akhlak

### ***Love of Money (X<sub>3</sub>)***

*Love of Money* adalah Kecintaan seseorang terhadap uang. Kecintaan ini yang akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mendapatkan uang. Indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel ini meliputi (1) *Budget*, (2) *Evil*, (3) *Equity*, (4) *Success*, (5) *Self Expression*, (6) *Social Influence*, (7) *Power of Control*, (8) *Happiness*, (9) *Richness*, dan (10) *Motivator*.

## **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan**

### **Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan responden. Informasi data primer

diperoleh langsung dari tanggapan mahasiswa melalui kuesioner yang berisi pertanyaan terkait persepsi etis dilihat dari pengetahuan etika, religiusitas, dan *love of money*. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup.

## **Teknik Analisis Data**

### **Uji Prasyarat Analisis**

#### **Uji Normalitas Data**

Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen, dependen atau keduanya dapat berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, teknik uji normalitas yang digunakan berupa analisis grafik dan *one sampel kolmogorov smirnov test* pada program SPSS 20. *One sampel kolmogorov smirnov test* merupakan pengujian dua sisi yang dilakukan dengan membandingkan signifikansi dari hasil uji (p value) dengan tarif signifikan 5%. Apabila signifikansi data lebih dari 5% maka dapat dikatakan normal sedangkan apabila signifikansi kurang dari 5% maka data dikatakan tidak

normal (Imam Ghozali, 2011: 160).

### Uji Linearitas

Uji linearitas berguna untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak terhadap variabel terikat. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat analisis korelasi atau regresi linear. Dua Variabel penelitian dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila tingkat signifikasinya lebih dari dari 0,050.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (Independen) dalam model regresi, atau dengan kata lain uji multikolineritas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, yakni dengan melihat dari nilai *tolerance*, dan lawannya yaitu *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *cut*

*off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\geq 0,10$ , atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independennya (Imam Ghozali, 2011: 105).

### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan melakukan uji asumsi heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang tetap, maka disebut dengan homogenitas dan jika varians berbeda disebut heterogenitas (Imam Ghozali, 2011). Uji Heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*, yang akan meregresi nilai *absolute residual* (AbsUi) terhadap variabel independen lainnya dengan persamaan regresi. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka regresi terdapat masalah heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 143).

**Uji Hipotesis**

**Analisis Regresi Linear Sederhana**

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2012:275).

**Pengujian Tambahan**

Uji beda T-Test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak

berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda yaitu antara responden Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Prasyarat Analisis Uji Normalitas**

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		169
Normal Parameters	Mean	OE-7
	Std. Deviation	2.35663048
Most Extreme Differences	Absolute	0.072
	Positive	0.071
	Negative	-0.072
Kolmogorov-Sminov Z		939
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.341

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig sebesar 0,341 dengan nilai Sig >0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

**Uji Linearitas**

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Hubungan	Linearitas	Kriteria
X1 – Y	0,201	Linear
X2 – Y	0,594	Linear
X3 – Y	0,095	Linear

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan uji linearitas di atas untuk ketiga model tersebut memiliki nilai >0,05 yaitu X1 0,201, X2 0,594 dan X3

0,095. Oleh karena itu, dapat disimpulkan model tersebut linear.

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	0.839	1.192
2	X2	0.813	1.231
3	X3	0.962	1.039

Sumber : Data diolah 2017

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, dimana nilai VIF lebih kecil dari 10. Nilai VIF untuk variabel Pengetahuan Etika (X1) sebesar 1,192, Religiusitas (X2) sebesar 1,231 dan *Love of Money* (X3) sebesar 1,039. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig	Kesimpulan
1	Pengetahuan Etika	0,053	Tidak mengandung Heteroskedastisitas

2	Religiusitas	0,301	Tidak mengandung Heteroskedastisitas
3	<i>Love of Money</i>	0,313	Tidak mengandung Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2017

Hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *absolute* Ut (ABSUT). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikannya diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis**

**Pengetahuan Etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi**

Tabel 5. Hasil Analisis Hipotesis 1

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig
Pengetahuan Etika	8,040	0,081	2,374	0,019
R Square = 0,033				

Sumber : Data diolah 2017

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa Pengetahuan Etika berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$   $2,374 > 1,653$ . Selain itu nilai probabilitas sebesar 0,019 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 yang berarti variabel pengetahuan etika berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Nilai koefisien determinasi  $r^2$  yang diperoleh sebesar 0,033 berarti bahwa sebesar 3,3% variasi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi Pengetahuan Etika sedangkan sebesar 96,7% ( $100\% - 3,3\% = 96,7\%$ ) dijelaskan faktor lain, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,081 yang menunjukkan arah hubungan positif. Nilai konstanta sebesar 8,040 yang berarti jika variabel Pengetahuan Etika dianggap konstan, maka nilai Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi adalah 8,040.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Pengetahuan Etika Mahasiswa Akuntansi maka Persepsi Etis meningkat. Informasi yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan akan membantu dalam memudahkan sebuah masalah dapat diselesaikan, tindakan apa yang seharusnya dilakukan dan solusi terbaik

apa yang akan diberikan. Pengetahuan Etika yang dimiliki seseorang akan menjadi informasi terkait dengan etika atau aturan yang berlaku. Oleh karena itu seseorang yang mempunyai pengetahuan etika tinggi akan bersikap sesuai dengan etika yang berlaku. Seseorang yang mempunyai etika akan dapat bereaksi atas tindakan yang tidak etis. Hal tersebut sesuai dengan teori tahapan perkembangan moral, dimana pada usia di atas 13 tahun, seseorang akan cenderung berorientasi pada etika. Semakin luas pengetahuan etika yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi maka persepsi etis mahasiswa akuntansi semakin tinggi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elok Faiqoh Himmah (2013) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai skandal etis auditor dan *corporate manager*.

Dalam penelitian ini mahasiswa Akuntansi yang menjadi responden memiliki tanggung jawab profesi yang tinggi sedangkan kerahasiaan masih rendah. Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan yang memiliki tanggung jawab profesi tinggi dapat memelihara kepercayaan masyarakat serta bekerja sesuai dengan pertimbangan moralnya. Sementara itu mahasiswa Akuntansi sebagai calon akuntan yang memiliki

tingkat kerahasiaan rendah cenderung kurang menjaga kepercayaan klien. Hal ini akan menjadi masalah yang serius karena seorang akuntansi harus mempunyai kerahasiaan yang tinggi supaya hasil kerjanya bisa dipercaya oleh orang lain. Ketika seseorang tidak menjaga kepercayaan dia akan menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan pribadi yang mengakibatkan kualitas kerjanya berkurang sehingga dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan tersebut.

Tabel 6. Hasil Uji Beda Pengetahuan Etika

UNIVERSITAS		N	Mean Rank	Sum of Ranks
X1	UNY	110	74.93	8242.00
	UIN	59	103.78	6123.00
	Total	169		

Sig = 000

Sumber : Data diolah 2017

Hasil Uji Beda antara UNY dan UIN menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara mahasiswa Akuntansi UNY dan UIN, dimana skor rata-rata pengetahuan etika mahasiswa UIN lebih tinggi dibanding mahasiswa UNY.

### Religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

Tabel 7. Hasil Analisis Hipotesis 2

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig
Religiusitas	8,273	0,064	2,112	0,036

R Square = 0,026

Sumber : Data diolah 2017

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa Religiusitas berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$   $2,112 > 1,653$ . Selain itu nilai probabilitas sebesar 0,036 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 yang berarti variabel Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Nilai koefisien determinasi  $r^2$  yang diperoleh sebesar 0,026 berarti bahwa sebesar 2,6% variasi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi Religiusitas sedangkan sebesar 97,4% ( $100\% - 2,6\% = 97,4\%$ ) dijelaskan faktor lain, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,064 yang menunjukkan arah hubungan positif. Nilai konstanta sebesar 8,273 yang berarti jika variabel

Religiusitas dianggap konstan, maka nilai Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi adalah 8,273.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Religiusitas Mahasiswa Akuntansi maka Persepsi Etis meningkat. Religiusitas adalah faktor dari dalam diri individu seberapa banyak dan sering seseorang menjalankan perintah agamanya. Semakin tinggi tingkat Religiusitas maka akan mendorong pada perilaku yang positif yang berarti menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Individu yang memiliki sifat religiusitas tinggi biasanya akan lebih memperhatikan perintah-perintah yang di ajarkan agamanya sebagai pertimbangan dalam kehidupan sehari-hari daripada individu yang tingkat religiusitasnya rendah. Mahasiswa yang hati-hati menjaga agamanya, akan lebih memilih berperilaku etis dalam melakukan pekerjaannya atau pada setiap pengambilan keputusan yang diambilnya. Hal itu karena agama yang akan membawa atau menjadi bekal seseorang pada kehidupan didunia maupun diakhirat kelak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirna Wati dan Bambang (2016). Hasil penelitian ini menunjukkan religiusitas berpengaruh terhadap persepsi etis Mahasiswa Akuntansi. sehingga mahasiswa akuntansi

yang mempunyai religiusitas tinggi terhadap ajaran agama Islam akan berperilaku etis.

Dalam penelitian ini, mahasiswa akuntansi memiliki keyakinan tinggi kepada Allah SWT sedangkan pengamalan atau penghayatan pada tingkat perasaan dekat dengan Allah SWT masih rendah. Mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi pada Allah SWT tidak serta merta membuat mahasiswa tersebut mengalami perasaan dan pengamalan-pengamalan religius. Kemungkinan mahasiswa masih belum merasakan kehadiran Allah dalam setiap ibadah yang dilakukannya sehingga dalam menjalankan ibadah masih belum khusuk. Apabila mahasiswa dapat merasakan kehadiran Allah lewat ibadah doa, sholat dan bersyukur maka mahasiswa akan semakin yakin pada setiap pekerjaan yang dilakukannya. Bekerja juga merupakan bagian dari ibadah sehingga dalam setiap aktivitasnya dilakukan karena ingin mendapat ridho dari Allah SWT. Seorang akuntan yang dapat memaknai setiap ibadah seharusnya dapat berpikir ulang dalam pengambilan keputusannya agar terhindar dari perilaku yang tidak etis.

Tabel 8. Hasil Uji Beda Religiusitas

UNIVERSITAS		N	Mean Rank	Sum of Ranks
X2	UNY	110	67.70	7447.00
	UIN	59	117.25	6918.00

	Total	169		
Sig = 000				

Sumber : Data diolah 2017

Hasil Uji Beda antara responden UNY dan UIN menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dimana nilai skor rata-rata religiusitas UIN lebih tinggi dibandingkan mahasiswa UNY.

### **Love of Money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Tabel 9. Hasil Analisis Hipotesis 3

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig
<i>Love of Money</i>	14,332	-0,025	1,998	0,047
R Square = 0,023				

Sumber : Data diolah 2017

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga bahwa persepsi *Love of Money* berpengaruh negatif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t<sub>hitung</sub> lebih besar dari t<sub>tabel</sub> 1,998 > 1,653. Selain itu nilai probabilitas sebesar 0,047 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 yang berarti variabel *Love of Money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Nilai koefisien determinasi r<sup>2</sup>

yang diperoleh sebesar 0,023 berarti bahwa sebesar 2,3% variasi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi *Love of Money* sedangkan sebesar 97,7% (100% - 2,3% = 97,7%) dijelaskan faktor lain, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar -0,025 yang menunjukkan arah hubungan negatif. Nilai konstanta sebesar 14,332 yang berarti jika variabel *Love of Money* dianggap konstan, maka nilai Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi adalah 14,332.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin rendah *Love of Money* maka Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi meningkat. Uang berguna untuk mempelajari perilaku manusia melalui sikap mereka terhadap uang. Orang-orang yang tidak mencintai uang akan mempunyai perhatian paling rendah untuk kepuasan kebutuhan manusia. Tingkat kecintaan mahasiswa Akuntansi terhadap uang cenderung rendah sehingga makin tinggi persepsi etis mahasiswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Toriq Ibnu Azis (2015). Hasil penelitian ini menunjukkan *Love of Money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis Mahasiswa Akuntansi.

Dalam penelitian ini, Mahasiswa Akuntansi memiliki tingkat *Budget* yang tinggi sedangkan *social Influence* masih

rendah. Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan yang memiliki tingkat *Budget* tinggi terhadap uang akan lebih berhati-hati dalam menggunakan uang. Mahasiswa yang memiliki *budget* tinggi berprinsip bahwa uang untuk kebutuhan sehari-hari dan digunakan dalam jangka panjang. Sementara itu mahasiswa Akuntansi sebagai calon akuntan yang memiliki *social Influence* rendah merasa bahwa dengan uang seseorang akan mudah memiliki teman banyak. Mahasiswa menganggap uang adalah segalanya dan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam masyarakat. Pandangan seperti ini perlu untuk diperhatikan supaya mahasiswa tidak selalu berorientasi pada uang.

Tabel 10. Hasil Uji Beda *Love of Money*

UNIVERSITAS	N	Mean Rank	Sum of Ranks
X3	UNY	95.22	10474.50
	UIN	65.94	3890.50
	Total		

Sig = 000

Sumber : Data diolah 2017

Hasil Uji Beda antara responden UNY dan UIN menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dimana nilai skor rata-rata *Love of Money* UNY lebih tinggi dibandingkan mahasiswa UIN.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien
X1	0,062
X2	0,032
X3	-0,021
Konstanta	8,868
R	0,240
R <sup>2</sup>	0,057
F <sub>hitung</sub>	3,351
F <sub>tabel</sub>	2,27
Sig	0,020

Sumber : Data diolah, 2017

Hasil pembahasan penelitian mendukung hipotesis keempat bahwa Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan *Love of Money* berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$   $3,351 > 2,27$ . Selain itu nilai probabilitas sebesar 0,020 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 yang berarti variabel Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan *Love of Money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Nilai koefisien determinasi  $r^2$  yang diperoleh sebesar 0,057 berarti bahwa sebesar 5,7% variasi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan *Love of Money* sedangkan sebesar 94,3% ( $100\% - 5,7\% = 94,3\%$ ) dijelaskan faktor lain,

sedangkan nilai  $r$  sebesar 0,240 dan  $r^2$  sebesar 0,057. Nilai konstanta sebesar 8,868 yang berarti jika variabel Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan *Love of Money* dianggap konstan, maka nilai Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi adalah tetap sebesar 8,868.

Pengetahuan Etika memberikan informasi terkait dengan etika yang dapat membekali seseorang untuk memberikan penilaian terhadap skandal yang terjadi. Religiusitas merupakan faktor dalam diri individu terkait ketaatan terhadap agamanya yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memberikan tanggapan atas situasi yang dihadapinya. Sedangkan *Love of Money* akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan terkait dengan peristiwa yang dihadapinya. Namun berdasarkan hasil penelitian, pengaruh yang diberikan masing-masing variabel independen relative kecil terhadap variabel dependen. Hal ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang tidak hanya berasal dalam diri individu tetapi ada faktor eksternal seperti lingkungan yang juga sangat mempengaruhi sikap seseorang dalam penilaian maupun pengambilan keputusan yang akan dilakukannya.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Elok Faiqoh Himmah (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan etika berpengaruh

terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai skandal etis auditor dan *corporate manager*. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Mirna Wati dan Bambang (2016) yang menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap persepsi etis Mahasiswa Akuntansi. Mahasiswa akuntansi yang mempunyai religiusitas tinggi terhadap ajaran agama Islam akan berperilaku etis. Demikian pula penelitian ini mendukung penelitian Toriq Ibnu Azis (2015) menunjukkan *Love of Money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis Mahasiswa Akuntansi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

- a. Pengetahuan Etika berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Pengetahuan Etika dapat memprediksi persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 3,3%.
- b. Religiusitas berpengaruh Positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Religiusitas dapat memprediksi persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 2,6%.
- c. *Love of Money* berpengaruh negatif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Love of Money* dapat memprediksi persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 2,3%.

d. Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan *Love of Money* secara simultan berpengaruh atau dapat memprediksi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi sebesar 5,7%.

### Saran

#### a. Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa memberikan skor rendah pada tindakan tidak etis sehingga mahasiswa sebaiknya untuk tetap menjaga kemandiriannya dalam menilai tindakan tidak etis. Mahasiswa untuk lebih meningkatkan lagi prestasi belajar dan mengembangkan kemampuan diri dengan keterampilan sebagai calon akuntan.

#### b. Universitas

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan mengenai etika, religiusitas dan *love of money* membuat mahasiswa lebih mampu untuk berperilaku etis, sehingga dalam proses pembelajaran sebaiknya ditingkatkan lagi muatan kurikulum tentang etika, agama dan manfaatnya uang bagi kehidupan sehari-hari.

#### c. Dosen

1) Terkait dengan tingkat kerahasiaan rendah pada pengetahuan etika sebaiknya

Dosen memberikan materi pengetahuan etika tentang kerahasiaan bahwa menjaga kepercayaan klien dalam bekerja sangat penting agar kualitas kerja tetap terjaga dengan baik.

2) Terkait dengan pengalaman atau penghayatan rendah dari tingkat keagamaan sebaiknya, Dosen memberikan pemahaman yang meliputi ketentrangan, kebahagiaan, dan cara bersyukur terhadap setiap nikmat maupun cobaan yang diberikan oleh Allah SWT.

3) Terkait dengan *social influence* dari kepemilikan uang yang rendah sebaiknya dosen memberikan pemahaman mengenai pentingnya uang sebagai kebutuhan bukan tolak ukur keberhasilan dalam masyarakat.

#### d. Penelitian Selanjutnya

1) Pernyataan kuesioner masing-masing variabel yang digunakan masih kurang mendalam untuk membuktikan persepsi etis mahasiswa. Peneliti menyarankan untuk lebih menggali lagi atau menyesuaikan pernyataan sesuai dengan konteksnya pada masing-masing variabel.

- 2) Menggunakan sampel yang lebih luas baik di wilayah Yogyakarta atau bahkan di Indonesia sehingga keanekaragaman dapat digeneralisasi dengan lebih baik.
- 3) Terkait uji beda, sebaiknya menggunakan sampel dengan jumlah responden yang mendekati seimbang. Hal ini dapat dilakukan dengan menambah angkatan pada program studi yang sama atau Universitas berbasis Islam lainnya.
- 4) Terkait variabel Religiusitas, sebaiknya pengukuran tidak hanya menggunakan kuesioner tetapi dapat didukung dengan wawancara dan pengamatan langsung untuk mendapatkan informasi lebih mendalam terhadap responden.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusup. (2010). *Pengauditan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Arfan Ikhsan Lubis. (2011). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi. (2013). *Metodologi Penelitian : Memberikan bekal teoritis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elok Fiqoh Himmah. (2013). *Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Skandal Etis Auditor dan Corporate Manager*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Malang.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jalaluddin. (2011). *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali.
- Madison, R.L. (2002), "Is failure to teach ethics the causal factor?", *Strategic Finance*, Vol. 84, pp. 24-6.
- Mirna Wati dan Bambang Sudibyo. (2016). *Pengaruh pendidikan etika bisnis dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi*. Yogyakarta: *Jurnal Universitas Gadjah Mada*.
- Purnamasari, St.Vena dan Agnes Advensia C. (2006). "Dampak Reinforcement Contingency Terhadap Hubungan Sifat Machiavellian dan Perkembangan Moral". *Simposium Nasional IX, Padang Contingency Terhadap Hubungan Sifat Machiavellian dan Perkembangan Moral*". *Simposium Nasional IX*, Padang.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . (2012). *Statistik untuk penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi (tantangan membangun manusia seutuhnya)*. Jakarta: Salemba empat.

Tang , T.L.P. and Chen,Y.J. (2008).  
“Intelligence vs Wisdom: The  
love of Money, Machiavellianism  
and Unethical Behavior Across  
College Major and Gender”.  
*Journal of Business And Ethic*, Vol  
82, pp. 1-26.

Toriq Ibnu Azis. (2015). Pengaruh *love  
of money* dan *Machiavellian*  
terhadap persepsi etis mahasiswa  
akuntansi (studi empiris pada  
mahasiswa akuntansi uny angkatan  
2013 dan angkatan 2014).  
Yogyakarta: Skripsi Universitas  
Negeri Yogyakarta.

